

Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik Anak Usia Dini Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Terintegrasi Sticky Note

**Ferry Irawan¹, Cristiana Normalita de Lima², Rival Hanip³,
Muh. Rafi'y⁴, Perpetua Welerubun⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Musamus Merauke

E-mail: irawanferry2029@unmus.ac.id¹, normalita@unmus.ac.id², rivalhanip@unmus.ac.id³,
muhammadrafi@unmus.ac.id⁴, yerminwelerbhk@gmail.com⁵,

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2022-01-23

Revised : 2022-01-23

Accepted : 2022-01-23

KEYWORD

cooperative learning

stiky note

cognitive

psikomotor

KATA KUNCI

Pembelajaran kooperatif,

Stiky note

Kognitif

Psikomotorik

ABSTRACT

Early childhood who enter the golden age (golden age) should be trained to understand every basic competence in education. Cognitive skills are scientific skills that must be possessed by early childhood in order to be able to associate every concept with learning activities, and in one hand psychomotor skills are basic skills possessed by early childhood to integrate every cognition and affection that is manifested in early childhood attitudes. This research aims to determine the effect of the Cooperative learning model integrated with Sticky Note on the introduction of basic concepts. This research is classified as a quasi-experimental study using a non-equivalent pretest-posttest control group design. The population is 80 students with a total of three classes. The sample used was selected through the results of the equivalence test. The instrument using an essay test refers to the basic skill indicators. The analysis used the One Way Anacova Test and the results showed that the sticky note integrated cooperative learning model had an effect on cognitive and psychomotor development in early childhood.

ABSTRAK

Anak usia dini yang memasuki usia emas (*golden age*) harus dilatih untuk memahami setiap konsep dasar. Keterampilan kognitif adalah kecakapan ilmiah yang memegang peranan penting bagi anak usia dini agar mampu mengasosiasikan keterampilan dasar dengan kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Kooperatif terintegrasi stiky note* terhadap pengenalan konsep dasar. Termasuk *quasy experiment* menggunakan *Non equivalent pretest-posttest control group design*. Total populasi 80 siswa dengan total tiga kelas. Sampel dalam penelitian dipilih dengan melakukan uji kesetran pada setiap kelas. Instrumen menggunakan angket yang mengacuh pada indikator keterampilan dasar kognitif dan psikomotorik. Analisis menggunakan *One Way Anacova Test* dan hasilnya model pembelajaran *kooperatif terintegrasi stiky note* berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan psikomotorik pada anak usia dini secara dinamis/ berkesinambungan.

1. Pendahuluan

Perkembangan abad 21 mengarahkan setiap anak usia didik dapat memahami konsep dasar dalam kegiatan pembelajaran secara terpadu (Glaze, 2018). Perkembangan keterampilan dasar anak usia dini, seperti menghitung, membaca, bernyanyi dapat dilatihkan secara dinamis apabila anak usia dini difasilitasi dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai (Bahasa et al., 2020)

Prinsip pengembangan keterampilan dasar anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, kognitif, afektif dan psikologi (Permatasari, 2015). Perkembangan anak usai dini memiliki beberapa variasi perbedaan yang disesuaikan dengan proses tumbuh kembang anak usia dini. Dalam bentuk pembelajaran yang diterapkan, guru diharapkan mampu memahami setiap kebutuhan dasar anak usia dini dalam proses perkembangannya (A. M. Sari & Linda, 2020)

Keterampilan kognitif dan psikomotorik dapat dikembangkan melalui pembelajaran kooperatif yang melibatkan anak usia dini untuk belajar secara berkelompok (Loesche, 2019). Proses pembelajaran tersebut berorientasi terhadap kapabilitas yang dimiliki oleh anak usai dini untuk mengenal lingkungan belajar yang dapat membantu mereka saling berinteraksi secara langsung dengan guru maupun dengan teman sebaya (Rahayu, 2022)

Keterampilan ini sangat penting untuk dikembangkan karena merupakan proses pengembangan kognitif awal anak usia dini yang harus terus dipantau dan dilakukan proses evaluatif (Rahayu, 2022), untuk mengidentifikasi taraf perkembangan kognitif anak usia dini dan memberikan alternatif pemcahan masalah secara berkesinambungan (Permatasari, 2015). Keterampilan kognitif melatih anak usia dini untuk Menyusun dan mnesintesis pengetahuan mereka berdasarkan konsep-konsep pembelajaran pada anak usia dini yang mencakup level pertama (Danovitch et al., 2021)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zeptyani & Wiarta, (2020) menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan psikomotorik anak usia dini masih rendah. Rendahnya kemampuan kognitif anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; 1) Proses pembelajaran masih berpusat pada anak usia dini; 3) Kesulitan menciptakan lingkungan belajar yang mampu memberikan pengalaman nyata kepada anak usia dini (Dharmawan & Rahayu Setyaningsih, 2022). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil observasi pembelajaran dan analisis kebutuhan awal yang telah dilakukan.

Observasi dan Analisis Kebutuhan di TK Pertiwi Mopah pada bulan Oktober 2022. Permasalahan yang ditemukan adalah; 1) Anak usia dini masih kurang terlatih belajar secara berkelompok 2) Sumber pembelajaran yang digunakan masih sangat terbatas 3) Kegiatan pembelajaran tidak memfasilitasi anak usia dini dalam mengintegrasikan kegiatan pembelajara sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini Hal ini terlihat dari lembar kerja yang digunakan masih terfokus pada konsep; 4) pross pembelajaran tidak pernah dikaitkan dengan aspek/indicator pencapaian kognitif pada anak usia dini (Jayanti & Fahriza, 2018).

Fakta lain yang ditemukan adalah anak usia dini belum mampu menknstruksi integrasi setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terpadu (Kurniasih, 2019). Solusi alternatif yang dapat dilakukan untuk permasalahan yang telah dipaparkan diatas adalah penerapan model pembelajaran kooperatif yang mempunyai sinkronisasi sintaks model pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada anak usia dini untuk memperoleh lingkungan belajar yang menyenangkan yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik anak usia dini.

2. Tinjauan Literatur

Proses belajar anak tk yang memasuki *Golden Age* merupakan proses mental dan emosional atau proses berfikir dalam merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaanya aktif .aktivitas pikiran dan perasaan itu tidak dapat diamati oleh orang lain, tetapi dapat dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Belajar tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, karena belajar dapat dilakukan siswa dengan berbagai cara dan kegiatan, dengan syarat terjadinya interaksi antar individu dan lingkungan. Misalnya mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru, siswa dapat mencoba sendiri, mendiskusikan dengan teman, melakukan eksperimen, mengerjakan soal dan sebagainya (Kurniasih 2019)

Hasil belajar akan tampak pada perubahan prilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan prilaku dari akibat atau proses belajarnya. Pengetahuan dan keterampilan bertambah, demikian pula penguasaan nilai-nilai dan sikap bertambah pula (Rahayu 2022).

Belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungan , baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan individu, baik dalam bentuk alam

sekitar (natural), maupun dalam bentuk hasil ciptaan manusia (kultural). Adapun lingkungan sosial siswa, diantaranya guru, orang tua, pustakawan, pemuka masyarakat, kepala sekolah dan sebagainya (Kusumastuti, Putri, and Wijayanti 2021).

Belajar menurut para ahli adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan menurut pemahaman sains secara konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (knowledge), atau a body of knowledge (Andriyani, Dewi, and Zulfitriya 2020)

Definisi umum dalam pembelajaran bagi anak usai dini dalam domain kognitif pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah aktifitas anak usia dini. Anak usia dini sebagai pembelajar akan secara langsung mengalami, menghayati, dan melakukan proses interaksi yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental menuju kemandirian. Di sinilah berarti belajar adalah proses internal anak usia dini. Belajar juga merupakan proses perubahan tingkah laku anak usia dini yang sifatnya pengetahuan, sikap ataupun keterampilan bagi anak usai dini (Lisefti Fatimah, Yulianingsih, and Syam'iyah 2020)

Menurut Wlanker (2015) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal selain itu ditafsirkan juga bahwa 1) Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bersifat konstan atau menetap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru yang segera nampak dalam perilaku yang nyata 2) Belajar adalah proses yang mencapai kecakapan, keterampilan dan sikap Belajar adalah suatu perkembangan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Belajar itu perubahan-perubahan bersifat psikis

Dari beberapa pendapat tentang belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu

proses perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap dan keterampilan perubahan ini bersifat konstan dan merupakan perubahan yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman atau latihan-latihan dan bukan disebabkan oleh faktor kebetulan.

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang paling penting (Hamalik, 2008).

Kegiatan pengajaran adalah dalam mengorganisasi lingkungan. Perkembangan tingkah laku seseorang adalah berkat pengaruh dari lingkungan. Melalui interaksi antara individu dan lingkungannya maka siswa memperoleh pengalaman yang selanjutnya mempengaruhi perilakunya sehingga berubah dan berkembang. Sekolah dalam hal mempersiapkan lingkungan yang dibutuhkan untuk maksud-maksud tersebut, seperti mempersiapkan program belajar, bahan pengajaran, metode belajar, alat mengajar, dan lain-lain. Selain itu, pribadi guru sendiri, suasana kelas, kelompok siswa, lingkungan di luar sekolah, semua menjadi lingkungan belajar yang bermakna bagi perkembangan siswa. Semua komponen dalam sistem pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Guo et al. 2020)

Setelah mengetahui pengertian lingkungan dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah semua yang tampak disekeliling siswa dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya dalam menjalankan aktifitas mereka, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Dalam hal ini lingkungan belajar yang baik diharapkan agar siswa termotivasi untuk belajar (Danovitch et al. 2021)

3. Metode

Tergolong sebagai *quasi experiment* dengan menggunakan desain *Pre-test Post-test Non-equivalent Control Group Design*. Populasi melibatkan seluruh anak usai dini di TK Pertiwi yang terbagi menjadi 3 kelas. Proses *sampling* didasarkan pada hasil uji kesetaraan untuk menentukan taraf homogenitas kelas yang terdistribusi secara normal.

Kelas eksperimen yang kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Cooperatif*, kelas kontrol utama (+) dibelajarkan dengan

menggunakan pembelajaran kooperatif, kelas kontrol lainnya proses pembelajarannya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru kelas di TK Pertiwi.

Data dianalisis menggunakan SPSS yang meliputi beberapa tahap. Nilai pretest digunakan sebagai kovariat apabila data tersebut sudah terdistribusi secara merata selama proses penelitian tersebut dilakukan. Setelah data memenuhi semua uji prasyarat maka dilakukan analisis uji anova agar pengaruh model pembelajaran tersebut dapat dilihat sumbangsinya dalam mealitikan keterampilan kogniti dan keterampilan psikomotorik anak usia dini secara sistematis

4. Hasil

Tabel 1. Rangkuman Uji Normalitas

Var	Pre test	Post test
Normal Parameters ^a	102	102
	48.3824	71.2255
	6.72170	12.41837
MostExtreme Differences	.067	.125
Pos	.067	.063
neg	-.064	-.125
Kolmogrov Smirnov	.776	1.267
Asymp Sig (2 tailed)	.374	.077

Sesuai hasil yang ditunjukkan pada table data pada tabel 1, nilai normalitas untuk *pretest* dan *posttest* berturut-turut adalah 0.374 dan 0.077 yang memiliki perbandingan lebih besar t erhadap nilai signifikansi 5 %, dengan demikian disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai distribusi yang normal

Tabel 2. Hasil Homogenitas Pretest

F	Signifikansi
1.245	0,481

Tabel 3. Hasil Homogenitas Posttest

F	Signifikansi
1.789	0,145

Tabel diatas memaparkan menunjukkan taraf kesamaan data *pretest* maupun *posttest* yang terkumpul dan diperoleh nilai 0.145 dan 0.481 dengan nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% sehingga data memenuhi kriteria homogenitas.. Uji prasyarat yang dilakukan telah memenuhi syarat utama dalam menentukan kevalidan data yang diperoleh selamam melakukan proses penelitian, dan dilakukan uji lanjut anacova.

Tabel 3 Ringkasan Uji Anacova

Main	MS	F	Sig.
Corr	7346,816	746,395	,000
Inter	744,198	363,903	,000
X	744,371	643,829	,000
Per	7437,995	44,371	,000
Er	3634,810		
Total			

Berdasarkan table diatas, Hasil uji anacova menunjukkan taraf 5% lebih rendah dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menjadi dasar penarikan kesimpulan bahwa penerapan model kooperatif diintegrasikan *stiky note* berpengaruh dalam memberdayakan keterampilan kognitif dan psikomotorik anak usia dini.

5. Dikusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik dan gaya belajar setiap anak usia dini sangat berbeda-beda, hal inimenjadi indikasi bahwa setiap anak usia dini memiliki keterampilan dan kecakapan tertentu yang perkembangannya harus kita amati secara berkesinambungan (Panjaitan et al., 2020) Karakteristik setiap individu berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, untuk itu mereka harus difasilitasi dalam kegiatan pembelajarn, sehingga mereka dapat mengakses setiap ketarampilan yang dibutuhkan yakni keterampilan kognitif dan keterampilan psikomotorik melalui model pembelajaran yang terintegrasi (Woody, 2015)

Implementasi model pembelajaran kooperatif terintegrasi *stinky note* diarahkan untuk menjadikan manusia khususnya Anak Usia Dini lebih terarah dan terorganisir dalam hal setiap proses/kegiatan pembelajaran (Pengajaran, 2014). Aspek pencapaian yang diukur tidak terfokus kepada tehnik pembeljaran yang digunakan oleh guru tetapi lebih kepada bagaimana agar anak usia dini termotivasi untuk mengikuti kegiatan pemebelajarn. Hal tersebut senada dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif melatih anak usia dini untuk saling bekerja sama dalam kondisi yang dinamis sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak kaku dan tidak menekan setiap aktivitas yang mereka lakiukanserta sangat menyenangkan yang diintegrasikan dengan *stiky note* untuk melatih kemampuan berpikir dasar anak usia dini (Woody, 2015).

Standar tingkat pencapaian setiap keterampilan anak usia dini yang perlu diukur memiliki interval/rentang yang bervariasi sesuai dengan kelompok umur anak usia dini. Pemenuhan indikator capaian keterampilan sangat penting untuk terus dilatihkan agar *soft skill* anak usia dini terus terasah secara kompatibel dan efektif. Capaian sub indikator keterampilan anak usia dini dapat dikatakan terpenuhi jika mereka mampu mengintegrasikan setiap kecakapan sebagai tuntutan dasar secara lengkap (Lisefti Fatimah et al., 2020). Pemenuhan aspek kognitif dan psikomotorik anak usia dini sangat penting untuk terus dikembangkan secara simultan untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini yang selaras terhadap capaian bentuk hasil belajar dan sikap sebagai hasil pengalaman belajar yang telah mereka lakukan (A. P. Sari et al., 2017).

Kendala utama yang dihadapi adalah penyesuaian pola tingkah laku anak usia dini yang harus diarahkan secara langsung oleh guru, wali atau orang tua karena pada tahapan/level tersebut pembimbingan yang bersifat hirarki dan setiap komponen sikap, tingkah laku, mental dan fisik harus diakomodasi, karena hal tersebut berhubungan secara linear (Salehudin, 2020). Tantang utama yang dihadapi dalam indikator pencapaian keterampilan setiap aspek anak di Lembaga PAUD, antara lain anak usia dini masih terhambat dalam menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan dapat mengajkses secara terpadu kemampuan yang harus mereka kembangkan, sehingga pencapaian keterampilan kognitif dan psikomotorik belum terpenuhi secara maksimal (Herniawati, 2019).

Integrasi keterampilan kognitif dan psikomotorik yang disebut PAUD Integratif adalah proses penguatan pembentukan karakter utama dan kemampuan kognitif yang mencakup kapasitas anak usia dini untuk mampu mengimplementasikan konsep-konsep dasar yang mampu membimbing anak usia dini menguasai secara koheren setiap intisari kegiatan pembelajaran (Febiharsa & Djuniadi, 2018). Anak usia dini yang terampil untuk memadukan setiap konsep dasar yang mereka pahami akan mampu Menyusun konsep tersebut dengan cara mereka melalui tehnik sederhana dan logis dalam merunutkan konsep tersebut sebagai bentuk utama pemenuhan indikator keterampilan kognitif (Saurina, 2016).

Kegiatan *stiky note* memegang peranan penting dalam melatih kognitif dan psikomotorik anak secara bersamaan, hal tersebut dapat diamati Ketika anak usia dini berusaha mengklasifikasikan benda atau bnetuk tertentu dengan melihat ciri yang sama

yang dilatih melalui pemahama konsep mengenal kekhasan setiap benda yang mereka kelompokkan dalam suatu susunan atau tema tertentu yang diberikan oleh guru (Nurjanah & Mukarromah, 2021). Penerapan kegiatan tersebut membiasakan siswa untuk lebih cekatanm dalam melihat keberaturan setiap benda, atau bangun ruang tertentu yang mereka identifikasi secara langsung dengan melihat persamaan yang mencolok dan identic yang dapat diamati secar komprehensip dan menggunakan metode yang benar (Rahmatia et al., 2021).

Dampak positif lain dari integrasi model pembelajaran kooperatif dengan kegiatan stiky note adalah anak dapat mengungkapkan hasil berpikirnya dengan barbagai cara antara lain dengan mengungkapkan secara verbal (Widiani et al., 2019) atau beribicara langsung, melalui gambar, maupun gerak tubuh. Kemampuan untuk mengamati, membandingkan, membuat pengelompokan, mengukur dan mengungkapkan apa yangdiperoleh oleh anak dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung secara kondusif (Lauroza, 2019).

6. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif terintegrasi *stiky note* mempunyai sintaks yang padu dalam memberdayakan keterampilan kognitif dan psikomotorik anak usia dini yang memfasilitasi anak usia dini dalam mencakup belajar kelompok untuk mampu bergaul secara aktif untuk mengembangkan setiap pengetahuan terkait konsep dasar sebagai awal bagi anak usia dini untuk menemukan gagasan-gagasan mereka sendiri yang dikonstruk melalui proses yang runtut sesuai dengan perkembangan atau level usia anak usia dini sehingga kecakapan dasar terpenuhi secara signifikan

7. Persembahkan

Artikel ini saya persembahkan sebagai bentuk dedikasi kepada prodi PGPAUD Universitas Musamus Merauke

8. Referensi

Andriyani, Andriyani, Dewi, H. I., & Zulfritria, Z. (2020). Penggunaan multimedia dan animasi interaktif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. *Instruksional*, 1(2),172-180. <https://doi.org>

- Danovitch, J. H., Mills, C. M., Sands, K. R., & Williams, A. J. (2021). Mind the gap: How incomplete explanations influence children's interest and learning behaviors. *Cognitive Psychology, 130*, 101421. <https://doi.org>
- Dharmawan, J., & Rahayu Setyaningsih, E. (2022). Pengaruh penggunaan teknologi augmented reality live texturing pada pembelajaran mewarnai anak usia dini di PAUD Holistik Integratif El-Fath Sumenep. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar, 5*(2), 69-86. <https://doi.org>
- Febiharsa, D., & Djuniadi, D. (2018). Pengembangan media pembelajaran interaktif 3 dimensi untuk pembelajaran materi pengenalan lingkungan pada anak usia dini di Indonesia. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE), 1*(1), 75. <https://doi.org>
- Guo, J., Wu, C., Zhang, J., Xiao, H., Lv, S., Lu, D., Qi, X., Feng, C., Liang, W., Chang, X., Zhang, Y., Xu, H., Cao, Y., Wang, G., & Zhou, Z. (2020). Early life triclosan exposure and neurodevelopment of children at 3 years in a prospective birth cohort. *International Journal of Hygiene and Environmental Health, 224*, 113427. <https://doi.org>
- Glaze, A. L. (2018). Teaching and learning science in the 21st century: Challenging critical assumptions in post-secondary science. *Education Sciences, 8*(1), 1-8. <https://doi.org>
- Herniawati, A. (2019). Game edukasi dalam pembelajaran anak usia dini (AUD). *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1*(63), 1-7.
- Jayanti, W. E., & Fahriza, N. (2018). Game 'Kids Learning' media pembelajaran dasar untuk anak usia dini berbasis Android. *VI*(1), 78-86.
- Kurniasih, E. (2019). Media digital pada anak usia dini. *Jurnal Kreatif, 9*(2), 87-91.
- Kusumastuti, N., Putri, V. L., & Wijayanti, A. (2021). Pengembangan media Frueelin untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Golden Age, 5*(1), 155-163.
- Lauroza, S. P. (2019). Pengaruh media gambar terhadap kemampuan bercerita anak di TK Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, 6*(1). <https://doi.org>
- Fatimah, L. E., Yulianingsih, Y., & Syam'iyah. (2020). Kemandirian anak usia dini dengan penggunaan media film animasi "Nussa dan Rara." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2*, 74-83. <https://doi.org>
- Loesche, P. M. (2019). Estimating the true extent of gender differences in scholastic achievement: A neural network approach. *Intelligence, 77*, 101398. <https://doi.org>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran berbasis media digital pada anak usia dini di era revolusi industri 4.0: Studi literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia, 6*(1), 66-77. <https://doi.org>
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh media pembelajaran digital animasi dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2), 588. <https://doi.org>
- Pengajaran, P. (2014). Hubungan antara berpikir kritis dan kepribadian berdasarkan sejarah. *3*(5), 88-93.
- Permatasari, I. (2015). *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE, 120*(11), 259.
- Rahayu, A. (2022). Penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan mengenal simbol angka 1-10 anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Gembosan Boyolali. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(1), 1-11.
- Rahmatia, R., Pajarianto, H., Kadir, A., Ulpi, W., & Yusuf, M. (2021). Pengembangan model bermain konstruktif dengan media balok untuk meningkatkan visual-spasial anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(1), 47-57. <https://doi.org>
- Salehudin, M. (2020). Literasi digital media sosial YouTube anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia, 5*(2), 106-115.
- Sari, A. M., & Linda, L. (2020). Sikap dan respon anak PAUD dalam mengenal metamorfosis serangga melalui media animasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 1083-1100. <https://doi.org>
- Sari, A. P., Nasirun, M., & Suprpti, A. (2017). Penerapan media talking stick untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini (Penelitian tindakan kelas anak kelompok B2 di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia, 2*(2), 126-130. <https://ejournal.unib.ac.id>
- Saurina, N. (2016). Pengembangan media pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan augmented reality. *Jurnal IPTEK, 20*(1), 95. <https://doi.org>
- Widiani, N. L. W. D., Putra, I. K. A., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh metode bernyanyi melalui media audio visual terhadap

keterampilan berbicara anak kelompok A TK Triamarta Kediri Tabanan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 68-77. <https://ejournal.undiksha.ac.id>

Woody, A. I. (2015). Re-orienting discussions of scientific explanation: A functional perspective. *Studies in History and Philosophy of Science Part A*, 52, 79-87. <https://doi.org>

Zeptyani, P. A. D., & Wiarta, I. W. (2020). Pengaruh project-based outdoor learning activity menggunakan media audio visual terhadap perilaku belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(May), 69-79. <https://ejournal.undiksha.ac.id>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).